

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu merupakan syair yang dibuat sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Setiap syair memiliki makna tersirat yang ingin disampaikan oleh produser lagu kepada pendengar. Menurut (Wicaksono, 2001) karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah, berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang. Budhidharma (2001), menjelaskan *“meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, tetapi seharusnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu”*.

Lagu merupakan sarana untuk menyampaikan pesan melalui liriknya. Lirik lagu umumnya dirancang dengan gaya yang mudah diingat. Setiap lagu memiliki arti dan tujuan tersendiri. Melalui lagu, cerita di dalamnya dapat disampaikan kepada pendengar. Oleh karena itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Melalui lagu, pencipta dan penyanyi dapat menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi diri mereka terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Dalam lirik lagu, pencipta mengajak pendengar untuk menginterpretasikan lirik tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri. Mereka juga mengolah lirik sebagai dasar untuk memahami lagu tersebut. Dengan kata lain, lirik lagu dapat memberikan berbagai persepsi yang dipengaruhi oleh pemahaman individu berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Permainan kata dalam lirik lagu dapat membawa pendengar untuk merasakan dan menghayati makna positif dari lirik tersebut.

Untuk dapat menyampaikan lirik lagu dengan benar, para pencipta lagu membutuhkan alat komunikasi agar dapat saling memahami. Salah satu hal yang penting untuk dipahami adalah tanda-tanda. Diperlukan konsep yang sama agar tanda-tanda tersebut dapat dipahami dengan benar dan tidak terjadi kesalahpahaman. Namun, pemahaman terhadap tanda-tanda tersebut tidak selalu sama di kalangan masyarakat. Setiap individu memiliki interpretasi yang berbeda-beda, dan itulah sebabnya ilmu semiotika menjadi penting.

Daniel Chandler mengungkapkan, dalam bukunya *Semiotic: The Basic*, semiotika adalah ilmu tentang tanda. Tanda itu sendiri bisa berbentuk kata-kata, gambar, suara, aroma, rasa, tingkah laku, atau objek, tetapi hal itu tidak bisa menjadi tanda sebelum kita menghubungkannya dengan pemaknaan. Hal itu membuat lagu menjadi tanda yang diberi makna oleh penciptanya, termasuk liriknya (Chandler, 2017).

Representasi merupakan elemen yang sangat penting dalam penyampaian pesan melalui media. Dalam konteks media, representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda seperti gambar, suara, dan lain-lain untuk mereproduksi atau menggambarkan sesuatu yang kita serap, indra, bayangkan, atau rasakan dalam bentuk fisik. Menurut Hall, dalam buku Wiradinata, ada dua proses representasi yang terjadi, yaitu representasi mental (konsep tentang sesuatu yang ada dalam pikiran kita dan masih berbentuk abstrak) dan bahasa yang memainkan peran penting dalam pembentukan makna. Dalam konteks penelitian ini, musik berfungsi sebagai media yang menjadi wadah untuk merepresentasikan sesuatu kepada khalayak dan dianggap sebagai realitas yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sebuah lagu biasanya merepresentasikan suasana hati dari penyanyi ataupun dari pengarang lagu tersebut. Menurut Marcel Danesi (2010) mendefinisikan representasi sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi berasal dari Bahasa Inggris "*represent*" yang berarti mewakili sedangkan "*representatives*" adalah perwakilan. Dalam konteks gender, pengertian representasi juga penting untuk dipahami. Representasi gender mengacu pada cara-cara di mana gender dan identitas gender tertentu direpresentasikan dan dipahami dalam budaya dan masyarakat. Ini melibatkan penggunaan simbol, narasi, dan gambaran yang mencerminkan stereotip, peran, dan atribut yang terkait dengan maskulinitas dan feminitas.

Berbicara tentang maskulinitas dan feminitas, feminitas sendiri merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh perempuan untuk memperjuangkan emansipasi atau kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki secara penuh. Mary Wallstonecraft, dalam bukunya "*A Vindication The Right of Woman*" mengartikan feminitas merupakan suatu gerakan emansipasi wanita, gerakan dengan lantang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan wanita dan menolak perbedaan derajat antara laki-laki dan wanita. (Wallstonecraft, 1972).

Dalam masyarakat, perempuan sering kali menghadapi stereotipe negatif. Mereka sering dianggap lemah, emosional, dan terkadang hanya dianggap sebagai objek seksual dalam hubungan. Karena hal ini, gerakan feminisme muncul sebagai upaya untuk memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki. Ada berbagai macam aksi yang dilakukan untuk mendukung gerakan feminisme ini. Salah satunya seperti pembentukan UN Women oleh PBB untuk bekerja memperjuangkan kesetaraan gender dan memberdayakan Perempuan (Eka, 2023).

Stereotipe mengenai perempuan tersebut juga membuat industri musik yang melahirkan lagu-lagu feminis. Setiap lirik yang mereka ciptakan, menjadi salah satu jalan untuk menyuarakan kritik. Beberapa musisi yang menciptakan lagu-lagu feminis diantaranya Raisa, Maudy Ayunda, Agnez Mo, dan Nadin Amizah. Nadin Amizah adalah gadis berusia 23 tahun diketahui dikenal dengan lagu-lagunya yang memiliki judul dan isi yang puitis, berbahasa baku, dan ke-indie-annya yang khas dengan kombinasi genre pop, R&B, dan musik tradisional Indonesia. Nadin seringkali menceritakan kisah pribadinya dalam lagu-lagunya.

Pada tanggal 23 juni 2023, Nadin Amizah merilis lagu “Rayuan Perempuan Gila” yang ditulis sesuai dengan pengalamannya yang sering disebut “gila” oleh banyak orang yang datang kepadanya. Lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya dari Nadin Amizah adalah sebuah lagu yang mencerminkan fenomena sosial terkait stereotip dan ekspektasi gender dalam hubungan percintaan. Menurut artikel di Sonora.id (2023) yang berjudul “Lirik dan Makna Lagu Rayuan Perempuan Gila Milik Nadin Amizah” disebutkan bahwa pada lagu ini, Nadin Amizah menceritakan tentang pengalaman seseorang yang merasa memiliki keunikan dan ketidaknormalan dalam dirinya, namun ia tetap berharap untuk mendapatkan cinta dan pengakuan dari pasangannya.

Lirik yang dihasilkan dari lagu Rayuan Perempuan Gila memiliki makna yang sungguh dalam sehingga para pendengar merasa tersentuh perasaannya. Walau lirik yang dihasilkan dari lagu ini terkesan padat, namun pilihan kata yang diciptakan sungguh imajinatif. Pemilihan lagu Rayuan Perempuan Gila selain lirik lagunya yang estetik lagu ini juga sangat serasi akan makna. Di lirik lagu tersebut, Nadin Amizah menyampaikan pesan mendalam tentang bagaimana perasaan seseorang setelah dikatakan “gila” oleh pasangannya. Gila sendiri mengacu pada seseorang dengan ketidakstabilan mental. Dengan memasukkan emosinya ke dalam lagu tersebut, Nadin Amizah menunjukkan bahwa ketidakstabilan mentalnya selalu menjadi penghambat dalam menjalin hubungan.

Percaya diri dapat dirasakan sang pendengar dengan pembawaan nada dan emosinya dalam lagu.

Yang terjadi sebelumnya

Semua orang takut padaku

Pada bait kedua Nadin mengutarakan bahwa sebelum menjalin hubungannya kali ini dengan sang kekasih, ia merasa semua orang takut padanya. Kata “takut” pada baris kedua menurut KBBI memiliki arti merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang akan mendatangkan bencana (link KBBI). Dari sini menggambarkan bahwa dia merupakan hal yang negatif dan menyeramkan. Dari anggapan ini, rasa rendah diri muncul dalam dirinya.

Memang tidak mudah

Mencintai diri ini

Namun aku berjanji

Akan mereda seperti semestinya

Bait ketiga dalam lagu ini menuturkan bahwa butuh usaha untuk *self-love* atau mencintai dan menghargai diri sendiri. Secara harfiah, *self-love* memiliki arti mencintai diri sendiri. Lebih tepatnya, *self-love* merupakan perilaku berupa mencintai dan memperlakukan diri sendiri dengan rasa hormat. Terdapat kalimat akan mereda seperti semestinya, mengutarakan bahwa ia akan berusaha mengendalikan emosi dan perasaannya.

Panggil aku perempuan gila

Hantu berkepala, keji membunuh kasihnya

Penuh ganggu di dalam jiwanya

Sambil penuh cinta diam-diam berusaha

Selalu tahu akan ditinggalkan

Namun demi Tuhan aku berusaha

Dalam bait terakhir Nadin menggunakan banyak kata simbolik dan kiasan yang bermakna mendalam, membuat setiap kata dalam bait terakhir menjadi lebih berkesan dalam benak pendengarnya. Pada baris pertama terdapat kata yang perempuan gila yang memiliki makna perempuan yang tidak bisa mengatur emosi dan dirinya sendiri. Hantu berkepala, keji membunuh kasihnya. Baris ini mungkin menggambarkan perasaan seolah-olah seseorang yang mencintai seseorang telah berubah menjadi sosok yang mengerikan atau keji dalam hubungan tersebut. Baris selanjutnya penuh ganggu di dalam jiwanya mengindikasikan bahwa seseorang dalam lirik ini mungkin memiliki konflik emosional atau masalah batin yang mempengaruhi hubungannya. Meskipun penulis penuh konflik

dengan diri sendiri dan merasakan gangguan jiwa, penulis tetap berusaha menjalani hubungan tersebut dengan cinta yang mendalam, bahkan dengan ketidaknyamanan yang dirasakan. Di dalam baris terakhir, “namun demi Tuhan aku berusaha menggambarkan” penulis yang tetap mencoba keras menjalani hubungan dengan seseorang dan mencoba menjadi orang yang lebih baik.

Lebih dari sekedar cerita tersebut, artikel Milenianews.com (2023) yang berjudul “Nadin Amizah Tuangkan Rasa Ingin Dicintai Melalui Rayuan Perempuan Gila” mengungkapkan bahwa dalam rekaman tunggal barunya ini, Nadin mengungkapkan keinginannya untuk benar-benar dicintai. Dengan lirik-lirik yang indah, gadis berusia 23 tahun ini menceritakan kisah pribadinya dalam lagu tersebut. Lagu ini menggambarkan pengalamannya yang sering disebut “gila” oleh banyak orang yang datang kepadanya.

Lagu karya Nadin Amizah ini tidak hanya mengungkapkan pengalaman individu dengan masalah kesehatan mental, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya kesehatan mental. Sementara itu, kesehatan mental atau mental health memiliki arti yang sangat penting dalam definisi kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk mengenali potensi diri, mengatasi tekanan hidup yang normal, berfungsi secara produktif, dan memberikan kontribusi pada komunitasnya. Dari judul lagu tersebut, jelas terlihat bahwa lagu ini membahas tentang isu kesehatan mental yang dialami oleh perempuan. Nadin Amizah juga membuat lagu ini dari pengalamannya sendiri. Lirik yang mencerminkan stigma seputar gangguan mental mengundang pendengar untuk mempertanyakan prasangka mereka sendiri terhadap masalah ini. Kesadaran akan kesehatan mental dapat tersampaikan dengan baik melalui lagu Nadin Amizah ini. Mencegah dampak buruk dari terganggunya kesehatan mental.

Lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” menciptakan sebuah cerita yang menggambarkan kesulitan yang sering dialami oleh orang-orang yang menderita masalah kesehatan mental. Bukan hanya pergulatan masalah internal, tapi juga perjuangan menjaga hubungan dengan orang-orang yang dicintainya. Nuansa keberanian dan keteguhan hati memancar dari kata-kata dalam lirik lagu ini. Definisi dari keteguhan hati itu sendiri merupakan kemampuan untuk menghentikan keinginan sementara untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam jangka Panjang.

Artikel Froyonion.com (2023) yang berjudul “Mengulik Lagu Rayuan Perempuan Gila Karya Nadin dan Bagaimana Anak Muda Mengatasi Masalah Mental” mengatakan bahwa Nadin juga menjelaskan bahwa lagunya terinspirasi dari tiga hal yang terjadi dalam hidupnya. Pertama, berkaitan dengan pengalaman hidupnya, Dalam pengalamannya,

seseorang telah menjalani perjalanan untuk memahami dirinya sendiri secara psikologis, dan telah mendapatkan diagnosis klinis terkait dengan kesehatan mentalnya. Ia mengalami sebuah peristiwa yang menyebabkan dirinya dianggap sebagai perempuan yang gila. Selain itu, dalam lirik lagu tersebut, Nadin menggambarkan dirinya sebagai seorang biduan yang merindukan cinta, namun yang terlihat dari dirinya hanyalah kerendahan diri. Sebagai seorang biduan, ia merasa seperti “membunuh” kasih yang ia miliki. Tindakan “membunuh” bukan kejadian nyata, namun sebuah pengolahan perasaan ketika dirinya mencoba menghilangkan kepentingan perasaan dirinya sendiri. Ketiga, memasuki sebuah pemahaman diri, pemahaman ini berwujud sebagai keterimaan bagaimana seorang perempuan tidak merasa rendah diri.

Dalam hal ini, kita bisa melihat adanya fenomena terkait perempuan yang sering kali diharapkan untuk bersikap lemah lembut, sopan santun, dan mengalah dalam hubungan percintaan. Mereka juga terkadang harus berperilaku atau bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pasangan mereka atau masyarakat pada umumnya. Stereotip jenis kelamin seperti ini dapat memberikan beban emosional bagi perempuan karena mereka merasa harus memenuhi ekspektasi tersebut.

Lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah menjadi sangat populer dikalangan pendengar musik Indonesia karena mengangkat tema perempuan yang kuat, mandiri, dan tegas dalam menyampaikan perasaannya kepada pria yang mengecewakan. Namun, lagu “Rayuan Perempuan Gila” mengajak pendengarnya untuk melihat sisi lain dari persepsi tersebut. Dalam lagu ini, Nadin Amizah menyuarakan kebebasannya sebagai seorang perempuan untuk mengekspresikan dirinya sendiri tanpa harus selalu memenuhi standar stereotipikal. Dia ingin menjadi dirinya sendiri tanpa takut dikritik atau disalahpahami oleh orang lain (Aliefuddin, 2023).

Nadin Amizah juga mengunggah video penjelasan tentang lagu “Rayuan Perempuan Gila” dalam sosial media instagramnya yang dimana lagu tersebut ditulis dari pengalamannya yang berada di posisi mengemis cinta ke orang yang sudah menganggapnya gila dan besarnya rasa ketidakpantasannya untuk dicintai, perempuan yang merasa takut akan ditinggalkan karena mentalnya yang tidak selalu stabil dan tidak percaya diri terkait sifatnya, serta bertanya-tanya adakah seseorang lelaki yang benar-benar mencintainya dan ia percaya bahwa dirinya adalah perempuan yang membingungkan dan sulit untuk dicintai, maka dengan keputusan ia terus mencintainya meski dengan tajam sifat kekanakan yang ia punya, namun ia berjanji akan terus dan terus mencoba akan memperbaikinya jika benar ada lelaki yang siap mencintai dirinya yang keras dan bebal ini.

Selain itu musik merupakan hasil dari ekspresi budaya dan berfungsi sebagai alat komunikasi pengetahuan budaya yang mencerminkan identitas suatu kelompok atau daerah tertentu (Sinaga, 2016). Setiap budaya memiliki ungkapan artistik dan praktik kebudayaan yang khas. Keberagaman ini menghasilkan produk kreatif yang mewakili bentuk kontemporer maupun tradisional dari kreativitas manusia, memberikan kontribusi unik terhadap kemuliaan, warisan, keindahan, dan integritas peradaban manusia (UNESCO, 2006).

Musik juga merupakan suatu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Meskipun setiap individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep musik, namun hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu memiliki potensi musikal yang melekat dalam dirinya (Julia, 2017). Potensi musikal mencakup kemampuan untuk memahami melodi, ritme, harmoni, serta mengungkapkan emosi dan ide melalui alat musik atau suara vokal. Potensi musikal yang ada pada setiap individu memiliki kemampuan untuk dikembangkan dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kejiwaan manusia (Winangsit & Sinaga, 2020).

Musik memiliki fungsi didalam komunikasi, dapat dilihat dalam berbagai pesan yang terdapat dalam lagu. Pesan tersebut bisa berupa ungkapan perasaan sedih, kagum terhadap seseorang, kekecewaan, kebencian, dendam, serta kritik sosial atau isu-isu sosial yang ada di masyarakat dan ditujukan kepada penguasa atau pemerintah. Setiap penciptaan lagu merupakan upaya seorang pencipta untuk melakukan komunikasi seni dengan mengirimkan pesan kepada pendengar. Hal ini merupakan realitas atau fenomena yang dirasakan oleh penciptanya. Seiring dengan penyebarannya melalui media-media seperti radio, televisi, dan internet dalam industri musik, lagu menjadi bagian dari budaya populer. Budaya populer adalah produk dari masyarakat industri yang memiliki tiga karakteristik utama: diproduksi secara massal, didistribusikan secara luas, dan diduplikasi (Heryanto, 2008)

Dalam menyampaikan pesan dari lirik lagu, diperlukan media massa sebagai sarana komunikasi. Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak melalui penggunaan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya. Media massa memiliki tujuan untuk mengubah perilaku, persepsi, dan tingkah laku, karena sifat dari media massa itu sendiri adalah memberikan informasi yang akan di konversi menjadi pesan serentak atau bersamaan. Namun demikian, hal ini juga harus dilakukan dengan kewaspadaan karena ada

risiko adanya bias atau ketidakseimbangan dalam penyajian informasi tersebut (Teti Sobari, 2018).

Menurut artikel pada Media Indonesia yang berjudul “Nadin Amizah Balas Dendam Lewat Rayuan Perempuan Gila” (2023), disebutkan bahwa Lagu “Rayuan Perempuan Gila” merupakan salah satu lagu populer yang dibawakan oleh Nadin Amizah. Lagu ini memiliki aransemen musik yang unik dengan kombinasi elemen-elemen pop dan rakyat. Liriknya mengisahkan perjuangan seorang perempuan dalam menyuarakan pemikiran serta kebebasannya dalam meraih impian. Lagu ini menampilkan pesan pemberdayaan perempuan dengan lirik yang kuat dan inspiratif.

Menurut artikel Milenianews.com sepertinya “*Flirting with Crazy Women*” adalah cara Nadin untuk menjelajahi variasi musik yang berbeda dari biasanya, dengan memasukkan unsur keroncong bossa sebagai referensi utama ke dalamnya. Nadin ingin memperluas instrumentasi ke arah yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Sejak rilis pada 23 Juni 2023, di platform musik *Spotify*, lagu Nadin menempati posisi lagu di *playlist* “Akustikan”, “Pop Indonesia Segar”, “Lagu POPuler” dan masih banyak *playlist* lainnya di *Spotify*.

Teks lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah juga mengandung elemen-elemen yang berhubungan dengan feminitas. Lirik lagu ini menggambarkan pengalaman emosional perempuan, seperti kegelisahan, rasa cemas dalam hubungan romantis. Lagu ini mengekspresikan perasaan-perasaan yang kuat dan intens dari perspektif seorang perempuan. Hal ini mencerminkan stereotip bahwa wanita sering lebih terbuka dalam menyampaikan dan mengekspresikan emosinya dengan lirik yang unik menceritakan kepedihan seorang wanita yang merasa dirinya gila dan tidak mudah dicintai oleh kekasihnya (Ega Siti, 2023).

Lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah merupakan salah satu lagu populer yang menarik untuk diteliti karena popularitasnya dan potensi representasi feminitas di dalamnya. Menurut artikel di Richmusic.com lagu ini menjadi ajang eksplorasi Nadin dengan berkolaborasi dengan produser hebat Lafa Pratomo, dan lagu ini mendapatkan peringkat tinggi dalam berbagai tangga lagu populer di Indonesia, seperti Billboard Indonesia Top 100 serta Digital Chart Tophits. Terdapat banyak pengguna media sosial yang membagikan cuplikan lagunya, membuatnya menjadi viral dan mencuri perhatian publik. Lirik lagunya mengandung pesan-pesan pemberdayaan perempuan, keberanian untuk menyuarakan pemikiran mereka sendiri, serta mengeksplorasi identitas feminin dengan cara yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi semiotika untuk mengetahui representasi feminitas dalam lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah. Dengan mempelajari representasi feminitas dalam lagu ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang peran musik dalam membangun identitas gender dan konstruksi sosial yang terkait dengan feminitas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus utama penelitian ini adalah bagaimana lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah merepresentasikan feminitas yang dituangkan dalam lagu tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana petanda (*signified*) merepresentasikan nilai feminitas pada lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?
2. Bagaimana penanda (*signifier*) merepresentasikan nilai feminitas pada lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana petanda (*signified*) merepresentasikan nilai feminitas pada lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?
2. Untuk mengetahui bagaimana penanda (*signifier*) merepresentasikan nilai feminitas pada lagu “Rayuan Perempuan Gila” oleh Nadin Amizah?

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengungkap pesan dan makna dari representasi feminitas dalam lagu “Rayuan Perempuan Gila” sebagai sarana untuk edukasi masyarakat, terutama perempuan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi individu dan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender di era saat ini.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan atau referensi yang berharga bagi program studi yang terkait dengan representasi feminitas dalam lagu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna, terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi di masa depan, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



1.6 Sistematika Penelitian

Penulis menggunakan panduan teknis penulisan tugas akhir dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai acuan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai penelitian yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Temuan penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memberikan penjelasan tentang jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil informan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini, penulis memberikan kesimpulan mengenai temuan dan analisis dari penelitian, serta memberikan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.